

**PENGARUH SELF CONFIDENCE TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN FIQH DI MTs NEGERI 3 ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**HUSNIAH**  
**NIM: 1012014004**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2019 M / 1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Diajukan Oleh:**

**HUSNIAH**

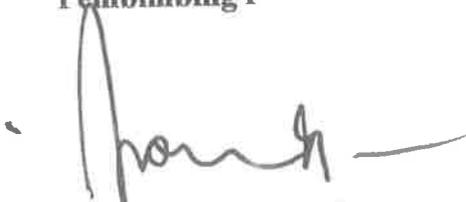
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Nim: 1012014004**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Amiruddin, M.A**  
**NIDN. 20090975502**

**Pembimbing II**

  
**Nazliati, M. Ed**  
**NIDN. 2109078201**

**PENGARUH SELF CONFIDENCE TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN FIQH DI MTS 3 ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

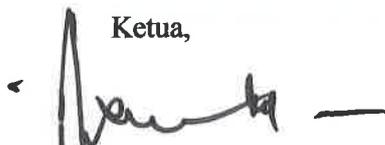
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Januari 2020 M  
02 Jumadil Akhir 1441 H

Pantia Ujian Munaqasyah Skripsi

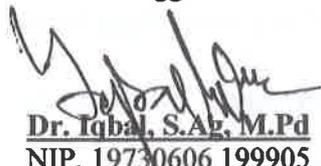
Ketua,

  
Dr. Amiruddin Yahya, M.A  
NIDN. 20090975502

Sekretaris,

  
Nurhanifah, M.A  
NIDN. 2027038203

Anggota

  
Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19730606 199905 1 003

Anggota

  
Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, M.A  
NIP. 19750603 200801 1 009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

  
  
Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, M.A  
NIP. 19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husniah

NIM : 1012014004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Self Confidence Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada  
Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 3 Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, Januari 2020

Yang membuat pernyataan

  
**Husniah**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur ." Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan menyelesaikan studi sarjana pendidikan jurusan tarbiyah program studi pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad S.A.W yang diutus ke dunia untuk menjadi tauladan dan membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh, untuk itu penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang yang tulus sepanjang hidup. Tak lupa untuk ayahanda tercinta semoga dedikasi ini bisa memberikan kebanggaan tersendiri.
2. Teristimewa kepada adik, abang dan kakak tercinta yang dengan tabah serta ketulusan hati, selalu ada untuk menemani, mendukung, serta memberikan semangat tanpa batas setiap saat, dalam suka maupun duka.

3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, serta Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ibu Nazliati. M.Ed selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Amiruddin, M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Nazliati. M.Ed selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur dan seluruh tenaga pengajar yang telah berkenan membantu peneliti dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Bapak Zulfitri, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Langsa, serta Bapak/Ibu karyawan perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, diucapkan terima kasih atas segala masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon ridha-Nya.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, Januari 2020

Penulis



Husniah

## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Pengertian Self Confidence .....	10
1. Aspek-Aspek <i>Self Confidence</i> ( Percaya Diri ) .....	13
2. Proses Pembentukan <i>Self Confidence</i> (Percaya Diri) .....	14
3. Membangun Self Confidence (Percaya Diri) .....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	16
B. Prestasi Belajar .....	18
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	20
3. Faktor-faktor Penyebab Turunnya Prestasi Belajar.....	24
4. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar.....	29
C. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitan .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Pendekatan dan metode penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Aceh Timur .....	48
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>64</b>

## ABSTRAK

Lembaga pendidikan agama mempunyai tiga fungsi, yaitu *pertama*, menumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. *Ketiga*, menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT. kepada manusia. Oleh karena itu, sikap kepribadian dalam kehidupan beragama akan menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dalam rangka membentuk pribadi yang terpuji. Salah satu sikap yang harus di miliki adalah Self confidence (Sikap kepercayaan diri). salah satu cara untuk menumbuhkan *self confidence* adalah dengan memberikan suasana atau kondisi yang demokratis, yaitu individu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat kepada pihak lain melalui interaksi sosial, dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan. Dari pernyataan tersebut, agar seorang siswa memiliki *self confidence* yang baik, maka guru harus menyusun sebuah pembelajaran dengan suasana yang kaya akan interaksi baik siswa dengan siswa, atau pun siswa dengan guru melalui diskusi kelas. Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Peureulak. Jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi, angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data di MTs Negeri 3 Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yang di peroleh data berdistribusi normal dengan  $\rho > 0,05$ , karena uji regresi dapat dilakukan dengan kesimpulan terdapat pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqh di MTs Negeri 3 Aceh Timur berhasil dengan tingkat pengaruhnya 24%.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di era milenial perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi seperti saat ini. Di era sekarang semua orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terkandung dalam dirinya. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak hanya menitik beratkan pada aspek intelektual, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan spiritual sehingga dapat mengubah masa depan.<sup>1</sup>

Kegiatan pendidikan dilakukan dengan berbagai macam cara dan dilakukan baik secara formal maupun non formal. Kegiatan pendidikan secara non formal dilakukan secara alamiah tanpa ada perencanaan. Semuanya berjalan apa adanya. Sedangkan pendidikan formal dilakukan di lembaga yang disebut dengan lembaga pendidikan. Pendidikan formal dilakukan secara terencana sedemikian rupa sehingga semuanya diatur dan dilakukan secara bertahap. Di dalam pendidikan formal, kegiatan pendidikan dilakukan di dalam lembaga tersebut dan dinamakan dengan kegiatan belajar. Dari kegiatan belajar tersebut maka peserta kegiatan yang disebut dengan siswa melakukan kegiatan belajar yang dipandu oleh guru.

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asman, 2012, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, hal. 50

Penyelenggaraan proses pendidikan itu sendiri tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama yang erat antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan, pendidikan informal diperoleh anak sejak dini di dalam keluarga, pendidikan non formal yang terkondisi dari lingkungan masyarakat dan pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan berlangsung di sekolah.

Islam memiliki sudut pandangan tersendiri terkait makna pendidikan. Pendidikan menurut ajaran agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan ketrampilan, bimbingan dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki keyakinan, pengetahuan, ketrampilan, keteladanan dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam<sup>2</sup>.

Untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan ketrampilan, bimbingan dan keteladanan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan agama. Lembaga pendidikan agama mempunyai tiga fungsi, yaitu *pertama*, menumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. *Ketiga*, menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT. kepada manusia. Aktivitas dan kualitas keagamaan yang diperoleh siswa akan memberikan pembentukan sikap pribadi yang positif pada siswa.<sup>3</sup>

Dilihat dari ketiga fungsi lembaga pendidikan agama terkait dampak dari aktivitas dan kualitas keagamaan peserta didik dapat memberikan pembentukan sikap pribadi yang positif pada peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, sikap

---

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim, 2013, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 29

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 174

kepribadian dalam kehidupan beragama akan menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dalam rangka membentuk pribadi yang terpuji.<sup>4</sup> Salah satu sikap yang harus di miliki adalah Self confidence (Sikap kepercayaan diri).

Self confidence (Sikap kepercayaan diri) yang tinggi dapat menimbulkan berbagai dorongan kreativitas yang berprestasi pada peserta didik. Menurut Asman bahwa anak yang memiliki kreativitas tinggi biasanya, aktif dan giat bertanya, serta tanggap terhadap suatu pertanyaan<sup>5</sup>. Selain itu, ia juga selalu ingin meneliti sesuatu, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, berdedikasi yang tinggi dan aktif dalam menjalankan tugas, mempunyai daya imajinasi dan abstrak yang baik, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, keberadaan sikap percaya diri sangat di perlukan dalam pembelajaran. Menurut Walgito (dalam Nelly) salah satu cara untuk menumbuhkan *self confidence* adalah dengan memberikan suasana atau kondisi yang demokratis, yaitu individu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat kepada pihak lain melalui interaksi sosial, dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan. Dari pernyataan tersebut, agar seorang siswa memiliki *self confidence* yang baik, maka guru harus menyusun sebuah pembelajaran dengan suasana yang kaya akan

---

<sup>4</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asman, 2012, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, hal. 53

<sup>6</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal. 6.

interaksi baik siswa dengan siswa, atau pun siswa dengan guru melalui diskusi kelas.<sup>7</sup>

Self confidence (Percaya diri) merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Untuk memahami perilaku anak yang sedang berkembang, banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah pengaruh sosio-psikologis yang langsung seperti orang tua, teman sebaya, dan guru serta juga pengaruh dari lingkungan sosial serta hasil dari suatu kesinambungan dan interaksi antara faktor alamiah dan pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut Litnoff dalam Indriawati *self confidence* (percaya diri) adalah sifat yang diinginkan oleh banyak orang tetapi mungkin sulit untuk mengukurnya, terutama dalam diri orang lain. Orang yang percaya diri yakin bahwa dirinya dan dapat menggapai sukses. Seseorang yakin bahwa di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi apa pun yang muncul dan mempunyai keyakinan yang tidak patah semangat jika gagal<sup>9</sup>

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu

---

<sup>7</sup>Nelly Fitriani, *Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Self Confidence Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Jurusan pendidikan matematika STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal euclid*, vol.2, no.2, p.341, hal. 8

<sup>8</sup> Paul Henry Mussen, dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga. 2006), hal. 30.

<sup>9</sup> Prita Indriawati, Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa universitas Balikpapan, *Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 5 No. 2 Juli 2018 P-ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online)*, hal. 2

tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Percaya diri itu muncul dari berbagai faktor, termasuk keluarga. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya. Berbagai musibah yang dialami seperti kematian ayah atau ibu, konflik keluarga, serta kondisi ekonomi yang lemah menyebabkan mereka harus tinggal jauh dari orang tua bahkan keluarganya yang lain. Dalam hal ini mereka juga dituntut untuk hidup bersosial dengan komunitas yang baru. Disinilah seseorang juga harus mempunyai rasa percaya diri agar seseorang dapat bertahan hidup secara sosial walaupun dengan keterbatasan yang ada.<sup>10</sup> Gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan dan jiwa dan mentalnya. Kegagalan dalam perkembangan jiwa dapat menghilangkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Juli 2018 masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri ketika kegiatan belajar berlangsung. Sebagai contoh masih ada sebagian siswa yang tidak dapat merespon secara langsung apabila guru bertanya mengenai pelajaran yang telah dijelaskan, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengemukakan pendapat dalam pertanyaan yang di berikan oleh guru, bahkan ada sebagian siswa yang merasa lebih baik menjawab tidak tahu ketika ditanya guru daripada menjawab dengan jawaban yang salah, tetapi ada sebagian siswa yang berani bertanya ketika mereka tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada saat siswa berada

---

<sup>10</sup> Paul Henry Mussen, dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga. 2006), hal. 31.

dilingkungan sekolah saat jam istirahat ada siswa yang memilih diam di kelas daripada berkumpul diluar bersama teman-teman dan juga ada siswa yang tidak bisa menolak ketika dimintai tolong untuk membelikan makanan setiap hari oleh temannya. Hal ini disebabkan karena ada sebagian siswa yang merasa segan menolak permintaan teman-temannya.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran FIQH pada tanggal 30 Juli 2018 di MTs Negeri 3 Aceh Timur, mengemukakan siswa yang memiliki kemampuan *self confidence* pada umumnya akan lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya dan mereka dapat mengemukakan pendapat serta berani mengatakan hal-hal yang belum mereka mengerti dan kurang jelas, tetapi kenyataannya masih ada sebagian siswa MTs Negeri 3 Aceh Timur lebih condong untuk taat saja daripada mengemukakan pendapat dan akhirnya mereka tidak mengerti tentang pembahasan yang diajarkan sehingga hasil belajar yang didapat masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.<sup>11</sup> Salah satu faktor penyebabnya permasalahan tersebut adalah sikap malu-malu dan minat siswa dalam belajar sehingga berdampak pada hasil pembelajaran

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs 3 Aceh Timur

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka masalah yang akan dibahas dibatasi *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur pada tanggal 30 Juli 2018

pelajaran FIQH di kelas VIII materi tentang zakat dan pada indikator *self confidence* dibatasi pada keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif dan bertanggung jawab

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari pelaksanaan penelitian ini peneliti menguraikan beberapa manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Dapat membantu peningkatan *self confidence* dalam dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru: Dapat memberikan pengetahuan kepada para guru dalam peningkatan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.
3. Bagi Peneliti: Sebagai pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan mengajar dikemudian hari.
4. Bagi Sekolah: Dapat diharapkan mampu menambah informasi tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, maksud pengaruh disini adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah dengan adanya self confidence maka prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqh dapat meningkat

### **2. *Self confidence***

*Self confidence* adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh, bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Maksud percaya diri disini adalah sebagai suatu sikap positif seorang individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

### **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya setelah melakukan kegiatan belajar pada periode tertentu. Maksud prestasi belajar disini adalah kemampuan siswa yang peroleh setelah melewati proses belajar yang telah

di tetapkan dengan batas tertentu. Prestasi belajar disini dapat di lihat hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil test siswa yang sudah memenuhi KKM

#### **4. Fiqh**

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dali tafsir yang jelas. Maksud fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad. Fiqh yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah-sekolah madrasah yang mengenai hukum-hukum syara'

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Self Confidence

Secara etimologi, *self-confidence* terdiri dari dua kata, yaitu “*self*” dan “*confidence*”. *Self* artinya diri, sedangkan *confidence* artinya kepercayaan. Sehingga dapat diartikan sebagai kepercayaan akan diri (percaya diri). *Self-confidence* (kepercayaan diri) diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.<sup>12</sup> *Self confidence* atau percaya diri adalah sejauhmana kita punya keyakinan terhadap penilaian dirinya atas kemampuan kita dan sejauh mana kita bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil.

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya<sup>13</sup>

Menurut Perry (dalam indera), *self confidence* adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri dan setiap orang telah diberi kemampuan untuk percaya diri. Menurutnya, kepercayaan diri merupakan kunci vital untuk meraih

---

<sup>12</sup> Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal. 6.

<sup>13</sup> Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), hal. 3

kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan, kepercayaan diri membuat seseorang mampu mengatasi tantangan baru, menyelesaikan pemecahan masalah-masalah yang sulit, melewati batasan yang menghambat, dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.<sup>14</sup>

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat AL-Imran Ayat 139, sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.( Q.S: AL-Imran Ayat 139)<sup>15</sup>

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang di sebut dengan Iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua adalah Takdir yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak

---

<sup>14</sup> Supena Rohandi, *Journal Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan Kemampuan pemahaman matematis dan dampaknya pada self confidence siswa SMP*. Pendidikan Matematika FKIP STKIP Subang, 2014, hal. 4

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Depag RI, 1998). hal. 98

dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>16</sup> Menurut Bandura, sebagaimana dikutip oleh Winataputra perilaku seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan diri adalah mereka akan menghindari situasi-situasi yang diyakini akan melampaui kemampuannya dalam mengatasi situasi tersebut dan akan melibatkan diri dalam situasi yang diyakininya mampu ditanganinya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau self confident adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil diri dalam individu sendiri

---

<sup>16</sup>Alsa, Asmadi dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. 2006Jurnal psikologi. No.1. 47-58, hal: 48.

<sup>17</sup>Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2008), hal. 37

## 1. Aspek-Aspek *Self Confidence* ( Percaya Diri )

Rasa Percaya diri seseorang dapat diketahui dari ciri-ciri utama yang khas yang dimilikinya. Ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa seseorang atau individu itu mempunyai kepercayaan diri. Rasa percaya diri dapat juga meningkat ketika remaja menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya<sup>18</sup>

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai percaya diri yang proposional, diantaranya adalah :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak menumbuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik<sup>19</sup>
- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Seseorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Guilford dan Lauster sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Indera siregar, *Menerapkan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model-Eliciting Activities Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa SMP STKIP Sebelas April Sumedang KNPM V, Himpunan Matematika Indonesia, Juni 2013*, hal. 527

<sup>19</sup> Lauster, Peter. *Tes Kepribadian . Edisi Bahasa Indonesia cetakan ketiga belas* ( Jakarta : Bumi Aksara 2002) , hal. 2

- a. Individu merasa adikuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, ambisius, bekerja keras, tidak membutuhkan bantuan orang lain.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial.
- c. Individu percaya sekali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki self confidence (percaya diri) memiliki ciri-ciri tertentu yaitu cenderung untuk bersikap positif seperti halnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, mempunyai pengendalian diri yang baik, dapat diterima oleh kelompoknya serta memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri.

## **2. Proses Pembentukan *Self Confidence* (Percaya Diri)**

Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan self confidence (percaya diri) secara garis besar, terbentuknya self confidence (percaya diri) yang kuat oleh Thursan melalui proses sebagai berikut

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
- c. Pemahaman reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.
- e. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang akan mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.<sup>20</sup>

### **3. Membangun Self Confidence (Percaya Diri)**

Melalui Pendidikan Sekolah Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan self confidence (percaya diri). Self confidence (percaya diri) siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Memupuk keberanian untuk bertanya
- b. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa.
- c. Melatih diskusi dan berdebat.
- d. Bersaing dengan mencapai prestasi belajar.
- e. Penerapan disiplin yang konsisten.
- f. Memperluas pergaulan yang sehat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Thursan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. ( Puspa Swara, Jakarta, 2002 ), hal. 6

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 7

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan indikator *Self Confidence* dalam penelitian ini yaitu

- a. Keyakinan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Rasa tidak percaya diri bisa terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari faktor pendidikan keluarga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, sebab dari keluarga terbentuk berbagai aspek kepribadian.
- b. Lingkungan juga mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri seseorang sehingga dalam kehidupan sosialnya dapat terlihat antara individu yang memiliki percaya diri dan yang tidak memiliki percaya diri.
- c. Pemahaman terhadap lingkungan diri sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Bila individu mempunyai pemahaman negatif terhadap diri sendiri justru akan memperkuat rasa tidak percaya diri. Namun, apabila individu

memandang positif terhadap diri sendiri maka akan memperkuat rasa percaya diri.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas, maka faktor dominan yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah faktor keluarga dan pemahaman akan kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

Menurut Litvinoff dalam Indriawati ada sepuluh langkah dalam membangun rasa percaya diri sebagai berikut: (1) mengambil tindakan, (2) meningkatkan energy, (3) membangun cadangan rasa percaya diri, (4) jujur terhadap diri sendiri, (5) mengatasi rasa takut, (6) menciptakan hubungan yang baik, (7) bertindak sampai menjadi nyata, (8) memperbaiki keadaan sekarang, (9) melupakan masa lalu, (10) mengubah pikiran<sup>23</sup>

Sumber kepercayaan diri ada dua, yakni internal dan eksternal. Sumber internal, berarti kepercayaan diri itu berasal dari dirinya sendiri. Ia percaya bahwa dirinya mempunyai dasar pemahaman yang baik untuk bidang tertentu misalnya. Sumber internal semacam ini dapat sangat dipengaruhi oleh dorongan dari luar pula. Orang yang belum mempunyai kepercayaan diri kuat, akan mudah terpengaruh oleh reaksi eksternal (yang berasal dari luar dirinya) terhadap apa yang sedang dilakukannya. Orang yang kepercayaan dirinya kurang, biasanya akan menjadi peka terhadap pembicaraan mengenai diri atau prestasinya dan hal semacam ini pasti akan mempengaruhi pelaksanaan kerjanya. Bila ada orang yang memberi reaksi sedikit negatif terhadap dirinya, ia akan sangat terpengaruh.

---

<sup>22</sup> Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspaswara, 2002), hal. 23

<sup>23</sup> Prita Indriawati. Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 5 No. 2 Juli 2018 P-ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online)*, hal. 4

Sumber eksternal adalah lingkungan, misalnya sikap orang lain, pujian, kritikan dan sebagainya. Seperti telah disebutkan, orang yang belum mempunyai kepercayaan diri kuat, akan mudah terpengaruh oleh reaksi lingkungannya terhadap setiap apa yang dilakukannya. Terlalu memperhatikan reaksi semacam ini akan menghambat pelaksanaan penyelesaian apa yang sedang dilakukannya. Akhirnya, energinya tidak terarah pada apa yang sedang dikerjakan, tetapi malah terpecah antara penyelesaian tugasnya dan memikirkan apa reaksi lingkungan terhadapnya.<sup>24</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut W.J.S. Poerwadarminta menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan”.<sup>25</sup> Sementara menurut Bloom yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, dikatakan bahwa “Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>26</sup> Sedangkan prestasi belajar menurut pernyataan W.S. Winkel merupakan “Bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar”.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Heris Hendriana, *Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Matematika Humanis*. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung, hal. 57

<sup>25</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 767.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 110.

<sup>27</sup>W.S. Winkel, *Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 226.

Prestasi belajar menurut Arif Gunarso adalah “Usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha belajar”.<sup>28</sup>

Ngalim Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.<sup>29</sup> Winkel mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar dengan bobot yang dicapainya, atau kemampuan seorang siswa melakukan kegiatan belajarnya sesuai”.<sup>30</sup> Sedangkan S. Nasution mengatakan, bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya, dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.<sup>31</sup> Lebih lanjut, Winkel juga mengatakan, bahwa Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar”.<sup>32</sup>

Dengan demikian, maka prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam

---

<sup>28</sup>Arif Gunarso, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 77.

<sup>29</sup>Ngalim Poerwanto, *Evaluasi Penilaian Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 28.

<sup>30</sup>W.S. Winkel, *Evaluasi...*, hal. 162.

<sup>31</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 17.

<sup>32</sup>W.S. Winkel, *Evaluasi...*, hal. 226.

bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki sebelumnya dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang terdiri dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam

diri siswa bersifat biologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain adalah faktor keluarga, saudara, dan masyarakat (bersifat sosiologis).

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Dalam hal ini, Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan lain-lain kepada murid-muridnya.<sup>33</sup>

Menurut penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa guru yang profesional merupakan suatu faktor yang sangat mendasar dalam terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Dengan keprofesionalisme seorang guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pada akhirnya para siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Di samping itu, masih banyak lagi yang termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti penjelasan berikut ini:

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>34</sup>

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lain adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, didukung dengan buku bacaan yang lengkap, motivasi dan minat belajar siswa, adanya hubungan yang baik

---

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, Maret 2008), hal. 119.

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 74.

antara guru dengan orang tua siswa, karena dengan efektifnya faktor-faktor yang tersedia mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi ke dalam dua macam, di antaranya adalah faktor intern dan ekstern. Dengan demikian, maka berikut ini penulis akan menguraikan secara lebih mendetail tentang kedua jenis faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial serta faktor instrumental.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan dan kondisi jasmani atau rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>36</sup>

Adapun yang tergolong ke dalam faktor internal adalah dijelaskan oleh Muhibbin Syah di bawah ini:

- a. Faktor fisiologis  
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

---

<sup>35</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 59.

<sup>36</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 137.

b. Faktor psikologis

Yang termasuk ke dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *intellegency question* (IQ).
2. Perhatian. Perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
3. Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
5. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>37</sup>

Sementara yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah juga dijelaskan

oleh Muhibbin Syah berikut ini:

a. Faktor sosial, yang terdiri dari:

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sekolah.
3. Lingkungan masyarakat.

b. Faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perolehan prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi menurunnya perolehan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 138.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 139.

prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, maka tinggi rendahnya perolehan prestasi belajar setiap siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas. Faktor-faktor tersebut selalu mempengaruhi perolehan prestasi belajar siswa di sekolah, karena melalui faktor itu juga prestasi akan meningkat, hal ini terjadi apabila faktor tersebut bersifat positif, akan tetapi apabila faktor tersebut bersifat negatif, maka perolehan prestasi belajar akan menurun dan kepercayaan masyarakat juga akan hilang untuk kelangsungan pendidikan anak-anak mereka, karena masyarakat menilai bahwa apabila anak-anaknya memperoleh prestasi belajar yang baik, maka sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas. Akan tetapi, apabila anak-anak mereka mendapatkan prestasi belajar yang jelek atau rendah, maka kualitas atau mutu pendidikan di sekolah tersebut juga rendah.

### **3. Faktor-faktor Penyebab Turunnya Prestasi Belajar**

Adapun faktor-faktor dari penyebab turunnya perolehan prestasi belajar siswa di sekolah adalah:

#### **a. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar**

Siswa kadang mengalami situasi ingin terus santai, malas-malasan dan tidak mempunyai gairah untuk belajar. Semua ini mengakibatkan menumpuknya materi pelajaran yang belum dikuasai, sehingga menambah rasa malas untuk belajar dan keputusan yang akhirnya akan menjerumuskan siswa dalam kegagalan atau setidaknya tidak berprestasi.

b. Sulit memahami materi pelajaran

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebagian materi pelajaran. Ada yang disebabkan oleh sulitnya materi dan ada pula karena ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan gaya bahasa yang mudah dan sederhana. Selanjutnya bisa juga karena rendahnya kadar kecerdasan siswa atau kebencian siswa terhadap suatu mata pelajaran.

c. Hubungan kurang baik dengan guru

Terkadang hubungan siswa dengan guru menjadi buruk karena beraneka ragamnya masalah yang mengakibatkan situasi tidak akrab antara keduanya. Situasi ini memuncak jika siswa tidak menghadiri proses belajar mengajar atau tidak mampu memahami pelajaran yang mungkin karena perlakuan keras sang guru pada siswanya, ketika membentuk siswa tersebut di hadapan teman-temannya.<sup>39</sup>

d. Peristiwa lupa dalam belajar

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Faktor-faktor penyebab lupa adalah:

1. Adanya gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa, misalnya materi lama yang sudah tersimpan di akal mengganggu masuknya materi pelajaran baru.

---

<sup>39</sup>Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 62-75.

2. Adanya tekanan terhadap item yang telah ada baik sengaja atau tidak, misalnya informasi kurang menyenangkan sehingga dengan sengaja menekannya hingga ke alam bawah sadar.
3. Perubahan lingkungan antara waktu belajar dan waktu mengingat kembali.
4. Adanya perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
5. Materi yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
6. Perubahan urat syaraf otak, misalnya kecanduan alkohol, geger otak dan sebagainya.<sup>40</sup>

Pada prinsipnya apabila materi pelajaran yang disajikan kepada siswa dapat diserap, diproses dan disimpan dengan baik oleh sistem memori mereka, maka peristiwa lupa mungkin tidak terjadi. Kiat terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa.

e. Jenuh dalam belajar

Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun dan jemu atau bosan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari hasil belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa yang kehilangan motivasi, keletihan, bosan dan

---

<sup>40</sup>Muhibudin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Logos Wacana Ilmu, 2009), hal. 125-130.

konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Upaya mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah selanjutnya memberikan solusi terhadap kejenuhan itu.<sup>41</sup>

f. Kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari:

1. Faktor intern, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yaitu:
  - a) Yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa.
  - b) Yang bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap.
  - c) Yang bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat indera penglihat dan pendengar.
2. Faktor ekstern, yaitu segala keadaan yang datang dari luar diri siswa. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:
  - a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan orang tua.

---

<sup>41</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 140-142.

- b) Lingkungan masyarakat, contohnya lingkungan kumuh.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya letak sekolah yang dekat pasar.<sup>42</sup>

g. Malas belajar

Menurut Nanang Hanafiah, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak malas belajar adalah tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos sekolah maupun les, sering mengharap soal bocoran ujian dan menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus.<sup>43</sup>

h. Frustrasi

Frustrasi (kecewa) adalah keadaan batin seseorang, ketidakseimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/dorongan yang tidak dapat terpenuhi. Menurut Woodworth ada 4 (empat) hal yang menyebabkan frustrasi, yakni:

1. Yang disebabkan bukan manusia, misalnya kereta yang telat datang.
2. Yang disebabkan orang lain, misalnya teman yang menghina nilainya.
3. Pertentangan antara motif positif dengan motif positif. Misalnya seorang ibu yang tidak ingin anaknya pergi ke pesta padahal dia sebenarnya ingin membahagiakan anaknya.

---

<sup>42</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 181-186.

<sup>43</sup>Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 10-11.

4. Pertentangan antara motif positif dengan motif negatif yang terdapat dalam diri orang itu. Misalnya dia ingin menjadi juara kelas tapi sangat malas belajar.<sup>44</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa penyebab turunnya prestasi belajar siswa di sekolah secara umum adalah kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, sulit memahami materi pelajaran, hubungan kurang baik dengan guru, peristiwa lupa dalam belajar, jenuh dalam belajar, kesulitan belajar, malas belajar, dan frustrasi.

#### **4. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ialah:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa dengan cara:
  1. Menambah waktu khusus untuk mempelajari materi-materi yang sulit.
  2. Meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama.
  3. Meminta bantuan guru sekalipun dalam meminta tambahan penjelasan atau privat.
  4. Belajar di tempat yang jauh dari keramaian, tempat bermain, tempat berlalu lalang, dan lain-lain.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 127-129.

<sup>45</sup>Husein Syahatah, *Kiat Islami...*, hal. 68-69.

- b. Membina hubungan baik antara guru dan siswa, dengan cara:
1. Menghentikan perselisihan dan pertentangan antara guru dan siswa.
  2. Siswa meminta maaf jika bersalah dan mendengarkan dari sudut pandang sang guru, selanjutnya keduanya berupaya untuk saling mengerti.
  3. Hendaknya siswa meyakini bahwa guru mempunyai kedudukan dan posisi berharga yang sifatnya simbolis.<sup>46</sup>
- c. Membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara:
1. Siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
  2. Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
  3. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
  4. Memberikan sentuhan lembut, hadiah, pujian dan penghormatan.
  5. Siswa mengetahui prestasi belajarnya.
  6. Adanya iklim belajarnya yang kompetitif secara sehat.
  7. Belajar menggunakan multimedia dan multi metode.
  8. Guru yang kompeten dan humoris.
  9. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.<sup>47</sup>
- d. Kiat mengurangi lupa dalam belajar
- Kiat terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa. Banyak ragam kiat yang dapat dicoba siswa

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 75.

<sup>47</sup>Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep...*, hal. 28.

dalam meningkatkan daya ingatannya, antara lain menurut Barlow, Reber, dan Anderson, seperti yang dikutip Muhibbin Syah adalah:

1. *Over learning*

*Over learning* (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Contohnya pembacaan teks Pancasila setiap hari senin memungkinkan ingatan siswa terhadap materi PPKn lebih kuat.

2. *Extra study time*

*Extra study time* (tambahan waktu belajar) adalah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar.

3. *Mnemonic device*

*Mnemonic device* (muslihat memori) adalah kiat khusus yang dijadikan alat pengait mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa. Ragam muslihat memori antara lain:

a) Rima

*Rhyma* adalah sajak yang dibuat isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa.

b) Singkatan

Singkatan terdiri atas huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.

c) Sistem kata pasak

Sistem kata pasak (*peg word system*) menggunakan komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.

d) Metode losai

Metode losai (*method of loci*) menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.

e) Sistem kata kunci

Sistem kata kunci (*key word system*) biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing dan cukup efektif untuk mempelajari bahasa asing.

alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar.

4. Pengelompokan

Pengelompokan adalah menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item tersebut memiliki signifikansi dan lafal yang sama atau sangat mirip.

5. Latihan terbagi

Lawan latihan terbagi (*distributed practice*) adalah latihan terkumpul yang sudah dianggap tidak efektif karena mendorong siswa melakukan *cramming* (penumpukan pelajaran).

## 6. Pengaruh letak bersambung

Untuk memperoleh efek positif dari pengaruh letak bersambung (*the serial position effect*), siswa dianjurkan menyusun daftar kata-kata yang diawali dan diakhiri dengan kata-kata yang harus diingat.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi kemungkinan terlupakannya materi yang telah disajikan kepada mereka, yaitu:

- a) Tingkatkan motivasi belajar siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan mereka.
  - b) Demonstrasi dengan alat peraga atau memberi tanda khusus pada istilah yang penting.
  - c) Menyajikan materi yang berkaitan dengan sebelumnya, karena kesinambungan antar pokok bahasan mempermudah proses pengolahan materi dalam sistem akal siswa.
  - d) Memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan kepada siswa.<sup>48</sup>
- e. Kiat mengatasi kejenuhan dalam belajar

Keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat sebagai berikut:

1. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.

---

<sup>48</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 172-178.

2. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
  3. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa (meja tulis, lemari, rak buku, perlengkapan belajar dan sebagainya) yang memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
  4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.
  5. Siswa jangan pantang menyerah, dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.
- f. Kiat mengatasi kesulitan dalam belajar
- Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:
1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
  2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
  3. Mewawancarai orang tua siswa untuk mengetahui hal-hal dalam keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes IQ khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.<sup>49</sup>

Jadi, alternatif untuk memecahkan kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ada yang bisa ditangani guru, orang tua dan bahkan tidak keduanya.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*.
4. Melaksanakan program perbaikan.<sup>50</sup>

g. Mempertinggi kecepatan membaca siswa

Siswa harus sanggup memahami isi dari berbagai macam buku dalam waktu yang singkat. Schwartz mengungkapkan 5 (lima) hal penting yang harus disiapkan sebelum membaca seperti yang telah dikutip oleh

Mulyasa, yaitu:

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 181.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 186-191.

1. Memahami tema pokok pelajaran.
2. Memahami banyaknya informasi yang ada dalam pelajaran.
3. Memahami apa yang harus diingat dari setiap pelajaran.
4. Memahami banyaknya materi yang diajarkan.
5. Memahami di mana informasi dapat ditemukan.

Schwartz juga mengungkapkan tiga cara meningkatkan kemampuan membaca yang harus diperhatikan guru, yaitu:

1. Siswa tidak boleh membaca dengan menggunakan pensil atau tangan untuk menunjuk kata-kata yang dibaca, karena akan memperlambat proses membaca. Membaca cukup dengan mata saja.
2. Siswa tidak boleh menggerakkan bibir, mulut dan kepala pada saat membaca.
3. Siswa diajarkan cara membaca cepat (*skimming*), yang agresif dan aktif.<sup>51</sup>

h. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis

Catatan merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Catatan itu sangat penting jika hendak mengulanginya kelak. Schwartz mengemukakan tiga cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, yaitu: Mengecek tugas yang baru diselesaikan untuk mendeteksi kesalahan tulisan,

---

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 196-197.

memperbaiki kesalahan tersebut dengan melatih mengerjakan secara benar, dan mengecek kembali setiap malam terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan.

i. Cegah *cramming*

Kesalahan yang banyak dilakukan pelajar adalah menumpuk pelajaran sampai saat akhir ulangan atau ujian sudah dekat, sehingga mereka diburu waktu. Padahal memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh pengertian mendalam. Siswa harus dibiasakan membaca secara teratur setiap hari dan mengingat yang telah dibaca dengan cara melihat kembali yang telah dibaca, menanyakan isi bacaan, membaca secara rinci, menggunakan apa yang telah dibaca dalam bekerja (mengerjakan tugas).<sup>52</sup>

j. Melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar dengan cara:

1. Membentuk kelompok belajar. Dengan belajar bersama, siswa yang kurang paham dapat diberitahu oleh siswa yang sudah paham dan siswa yang sudah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.
2. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan dengan segera dan sebaik-baiknya. Maksud guru memberi tugas adalah untuk latihan ekspresi, karena ini adalah cara terbaik untuk penguasaan ilmu/kecakapan.

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 197

3. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
  4. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka pemahaman mengenai suatu pelajaran akan lebih luas dan dalam.
  5. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat belajar. Alat-alat yang tidak lengkap dan tidak baik dapat mengganggu belajar.
  6. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur dan makan bergizi serta cukup istirahat.
  7. Waktu rekreasi gunakan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan keletihan.
  8. Persiapan mengikuti ujian minimal seminggu sebelum ujian berlangsung. Persiapan matang menguasai isi pelajaran, jenis tes yang akan dinyatakan dan berlatih mengkombinasikan isi dan bentuk tes.<sup>53</sup>
- k. Pendekatan/strategi/metode yang digunakan lebih bervariasi, misalnya:
1. Menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, sosiodrama, bermain peran, keryawisata, mengajar beregu dan metode proyek (unit).

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 197-198.

2. Berdasarkan pendekatan pengajaran ada metode *Problem Solving*, *Inquiry Discovery*, teknik klasifikasi nilai, *Ekspository*, *Role Playing* dan simulasi.<sup>54</sup>
3. Menerapkan pembelajaran aktif (*Active Learning*), seperti *Card Short*, *the Power of Two*, *Snow Balling*, *Jigsaw*, *Everyone is Teacher Here*, *Learning Start with Question*, *Synergetic Teaching*, Peta Konsep, dan lain-lain.<sup>55</sup>
4. Menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) yang azas utamanya “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, kemudian hantarkanlah dunia kita ke dunia mereka”.<sup>56</sup>
5. Menggunakan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL), yaitu di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menerapkan PAIKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.<sup>57</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam upaya peningkatan prestasi belajar, seorang guru dapat melakukannya dengan cara

---

<sup>54</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 53-87.

<sup>55</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53-63.

<sup>56</sup>Bobby DePorter, dkk, *Quantum Teaching; Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terjemahan: Ari Nilandari, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hal. 88-93.

<sup>57</sup>Marno Nurullah, *Metodologi Pembelajaran; Bahan Ajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009), hal. 55.

meningkatkan pemahaman siswa, membina hubungan baik antara guru dan siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, kiat mengatasi lupa dalam belajar, kiat mengatasi kejenuhan dalam belajar, kiat mengatasi kesulitan dalam belajar, mempertinggi kecepatan membaca siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, cegah *cramming*, melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar, dan pendekatan/strategi/metode yang digunakan lebih bervariasi.

### **C. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>58</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi hipotesis (anggapan sementara) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet. III, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hal. 62.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>59</sup>

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Aceh Timur, pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020.

#### **C. Pendekatan dan metode Penelitian**

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian

---

<sup>59</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, hal.29

deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.<sup>60</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>61</sup> Penggunaan metode ini digunakan dengan maksud untuk memaparkan pengaruh sikap *Self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian”.<sup>62</sup> Populasi juga dapat diartikan dengan “Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian”.<sup>63</sup> Oleh karena itu, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdapat di MTs Negeri 3 Aceh Timur dengan masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>60</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 105-106.

<sup>61</sup> Hadari, Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012), hal 67

<sup>62</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. VIII, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 115.

<sup>63</sup>Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 49.

**Tabel 3.1 Populasi Kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.1	26
2	VIII.2	28
3	VIII.3	30
4	VIII.4	32
<b>Jumlah Siswa Seluruhnya</b>		<b>116</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “Bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”.<sup>64</sup> Sampel dapat juga diartikan dengan “Sebagian dari populasi yang mewakili sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi”.<sup>65</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi.<sup>66</sup> Menurut rumus Taro Yamane dalam Riduwan yang mengajukan pilihan ukuran sampel berdasarkan tingkat presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dari semua kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas, kemudian diambil tiap-tiap kelas diambil 4 orang sampel untuk mewakili populasi yang ada. Jadi jumlah sampel keseluruhannya adalah 16 siswa.

### E. Tehnik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa pengambilan nilai semester dan angket, untuk mengukur kemampuan prestasi belajar pelajaran FIQH

<sup>64</sup>Koentjaraningrat, *Metode...*, hal. 115.

<sup>65</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hal. 84.

<sup>66</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), Cet. VII, hal.58.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa pengambilan nilai ujian tengah semester ganjil siswa 2019/2020 pada pelajaran fiqh di kelas VIII.

## 2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau memberikan tanda-tanda tertentu secara tertulis<sup>67</sup>. Dari pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada objek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Angket ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap proses pembelajaran.<sup>68</sup> Angket ini diberikan kepada setiap siswa setelah pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengungkap respons siswa terhadap pembelajaran adalah penilaian berdasarkan tanggapan/pendapat, minat dan komentar siswa. Jenis angket berbentuk pertanyaan atau pernyataan urain tentang *self confidence* siswa, yaitu berjumlah 20 pernyataan.<sup>69</sup> Pengembangan angket dilakukan berdasarkan indikator tentang kemampuan *Self Confidence* berdasarkan tabel di bawah

---

<sup>67</sup> Nursanjaya dkk. 2010. *Rancangan Penelitian Tindakan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), hal. 145

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 146

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 146

**Tabel 3.2** *Self Confidence*

Variabel	Indikator
<i>self confidence</i>	a. Keyakinan kemampuan diri b. Optimis c. Objektif d. Bertanggung jawab

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi berupa data tentang *self confidence* dalam pertanyaan atau pernyataan berjumlah 20 pernyataan. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan-pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan memberikan skor penilaian berpedoman model skala likert. Skala likert adalah skala sikap yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial<sup>70</sup>. Dengan skala likert, Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai dengan negatif yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor. Misalnya untuk pernyataan atau pertanyaan positif, selalu diberi skor (5), sering diberi skor (4), kadang-kadang diberi skor (3), jarang diberi skor (2), tidak pernah diberi skor (1), dan untuk pernyataan atau pertanyaan negatif, selalu diberi skor (1), sering diberi skor (2), kadang-kadang diberi skor (3), jarang diberi skor (4), tidak pernah diberi skor (5).<sup>71</sup> Dalam penelitian

<sup>70</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 85

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 94

ini instrumen penelitian skala linkert di buat dalam bentuk ceklis, kemudian skor dikonversi menjadi nilai berstandar 100 dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total Seluruh Skor}} \times 100$$

## F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab hipotesis penelitian, analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi. Sebelum uji regresi terdapat beberapa syarat yang harus di penuhi yaitu uji normalitas data harus di pastikan telah berdistribusi normal. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang akan dilakukan

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, peneliti akan menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan SPSS Versi 20.

Kriteria data uji normalitas yang berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal<sup>72</sup>

### 2. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS Versi 20.0. Uji

---

<sup>72</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), hal.124

regresi adalah usaha memperkirakan perubahan dimasa depan. Kegunaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan variabel terikat (Self Confidence) apabila variabel bebas (prestasi belajar) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena di dasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun hipotesis penelitian adalah

$H_0$  = Terdapat pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur

$H_1$  = Tidak terdapat pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur

Kriteria pengujian:

Jika taraf signifikansi  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima

Jika taraf signifikansi  $\rho > 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. (Bandung: Andi Offset, 2006, hal 165.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Aceh Timur**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Aceh Timur**

MTs Negeri 3 Aceh Timur merupakan sebuah sekolah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Gampong Leuge, dan salah satu sekolah (MTs) yang terdapat dalam Wilayah Kecamatan Peureulak Kota Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh, dengan konstruksi bangunannya permanen.

MTs Negeri 3 Aceh Timur dibangun pada tahun 1995 pada masa itu masih dengan nama MTs Negeri 1 Peureulak namun pada tahun 2016 di rubah menjadi MTs Negeri 3 Aceh Timur . Nomor dan tanggal SK pendirian, yaitu 515-A/11 1995-03-25, serta waktu belajarnya adalah pagi hari. Lokasi sekolah berdasarkan geografis terletak di dataran rendah, pekerjaan masyarakatnya rata-rata petani dan wilayahnya adalah pedesaan. Jumlah jam pelajaran per minggu sebanyak 320 jam.<sup>74</sup>

Menurut penjelasan Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur kepada penulis, bahwa:

Sekolah ini didirikan dengan latar belakang karena bantuan dari pemerintah daerah serta dari partisipasi masyarakat, di samping banyaknya anak-anak tamatan SD/MI di Kecamatan Peureulak dan sekitarnya yang berminat untuk belajar di tingkat MTs. Oleh karena itu, pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk membangun sebuah sekolah yang diberi nama MTs Negeri 1 Peureulak. MTs Negeri 3 Aceh Timur, mulai tahun 1995 sudah menerima siswa dengan jumlah  $\pm 30$  orang siswa, di antaranya; 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan serta jumlah ruang belajar sebanyak 3 lokal. Berhubung sarana dan prasarana belum mencukupi, maka siswa tersebut belajar secara kreatif, hingga sampai

---

<sup>74</sup>Sumber Data: Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Aceh Timur, 10 November 2019.

sekarang sekolah tersebut sudah memiliki 9 ruang belajar serta mengalami kemajuan yang sangat pesat.<sup>75</sup>

MTs Negeri 3 Aceh Timur sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lahir dan bathin, maka sudah barang tentu memiliki komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang terlibat secara langsung untuk mencapai tujuannya, di antaranya guru, siswa, administrasi pendidikan, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

## 2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Negeri 3 Aceh Timur berjumlah 29 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda

## 3. Keadaan Siswa

Pada MTs Negeri 3 Aceh Timur saat peneliti melakukan penelitian (Tahun Pelajaran 2019/2020) memiliki 291 orang siswa yang tersebar dalam 11 kelas paralel. Pada umumnya siswa-siswa tersebut berasal dari dalam Wilayah Kecamatan Peureulak dan sekitarnya. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah kelas dan jumlah siswa menurut jenis kelamin pada MTs Negeri 3 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-1	11	12	23
2	VII-2	11	11	22
3	VII-3	14	11	25
4	VIII-1	13	13	26

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tanggal 10 November 2019.

5	VIII-2	15	13	28
6	VIII-3	16	14	30
7	VIII-4	10	12	32
8	IX-1	12	14	26
9	IX-2	15	13	28
10	IX-3	16	10	26
11	IX-4	14	11	25
	Jumlah	147	134	291

Sumber Data : Papan Statistik Kantor MTs Negeri 3 Aceh Timur, Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya di MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah 291 orang siswa, dengan perincian 134 siswa laki-laki dan 147 siswa perempuan yang tersebar dalam 11 rombongan belajar.

#### 4. Keadaan Administrasi Pendidikan

Tenaga administrasi pada MTs Negeri 3 Aceh Timur melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan yang telah diagendakan oleh kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang keberadaan tenaga administrasi pada MTs Negeri 3 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Administrasi MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Nama Tenaga Administrasi	Pendidikan		Jabatan	Ket
		Jenjang	Jurusan		
1	Zulkarnain	SMU	IPS	Kepala TU	PT
2	Muhammad Amin, S.Pd	S-1	Adm. Pendidik	Staf TU	PT
3	Ankasah	SMP	-	Pesuruh	PT
4	Syarifah Muliana, A.Md	D-III	-	Staf TU	PT
5	Abdul Muthallib	SMA	IPS	Staf TU	PTT
6	Zakaria	SMA	IPS	Staf TU	PTT

Sumber Data : Papan Statistik Kantor MTs Negeri Aceh Timur, Tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa MTs Negeri 3 Aceh Timur memiliki tenaga administrasi yang lengkap serta latar pendidikan yang memadai sebagai pengelola administrasi sekolah, sehingga dalam proses pengelolaan administrasi dapat dilakukan dengan baik dan benar.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung/Ruang: a. Ruang Belajar b. Laboratorium IPA c. Ruang Perpustakaan d. Ruang Kepala Sekolah e. Ruang Dewan Guru f. Ruang Tata Usaha g. Ruang Gudang h. Kamar Mandi/WC/Urinoir	11 1 1 1 1 1 1 3	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
2	Pagar	1 Set	Baik
3	Sumber Air: a. Sumur	1	Baik
4	Pompa Sanyo untuk Pengadaan Air ke Laboratorium/KM/WC/Urinoir	1	Baik
5	Penerangan: a. PLN	220 Volt	Baik
6	Mesin Tik	1	Baik
7	Kamera Digital	1	Baik
8	Peralatan Audio/Visual Elektrik: a. Komputer b. Komputer Server c. Televisi d. VCD e. Over Head Projektor (OHP) f. Proyektor (LCD) g. Meja/Kursi Komputer h. Laptop i. DVD	30 1 1 1 2 1 12 3 1	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
9	Peralatan Pendidikan: a. Infokus b. Layar Infokus c. Vacum Cleaner	2 2 1	Baik Baik Baik
10	Alat Kesenian: a. Gitar Akustik/Classic b. Soundsistem c. Amplifayer	1 1 1	Baik Baik Baik

	d. Microfon	1	Baik
	e. Biola	1	Baik
	f. Corong Mik TOA	4	Baik
11	Alat Olah Raga:		
	a. Lapangan Tenis Meja	1	Baik
	b. Net Volly	2	Baik
	c. Bola Kaki	2	Baik
	d. Bola Volly	2	Baik
	e. Matras Lapangan Lompat Jauh	5	Baik
	f. Peti Loncat	2	Baik
	g. Simpai	2	Baik
	h. Tongkat	2	Baik
	i. Palang Tunggal	2	Baik
	j. Gelang	2	Baik
	k. Lempar Lembing	1	Baik
	l. Lempar Cakram	1	Baik
	m. Tolak Peluru	1	Baik
	n. Tongkat Estafet	1	Baik
12	Kipas Angin	8	Baik
13	Jam Dinding	2	Baik
14	Gambar Presiden/Wakil Presiden RI	1	Baik
15	Gambar Bupati/Wakil Bupati Aceh Timur	1	Baik
16	Mobilair:		
	a. Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
	b. Meja Kepala Sekolah	1	Baik
	c. Kursi Guru	38	Baik
	d. Meja Guru	38	Baik
	e. Meja Pegawai TU	3	Baik
	f. Kursi Siswa	322	Baik
	g. Meja Siswa	322	Baik
	h. Papan Tulis Black Board	6	Baik
	i. Papan Tulis White Board	9	Baik
	j. Rak Buku	5	Baik
	k. Kursi Putar	2	Baik
	l. Gorden	2	Baik
	m. Papan Nama Sekolah	1	Baik
17	Filling Kabinet	5	Baik
18	Papan Pengumuman	1	Baik
19	Tong Sampah	3	Baik
20	Keranjang Sampah	3	Baik
21	Piala/Trofi	13	Baik
22	Kursi Tamu	2	Baik
23	Lemari Obat/Kotak P3K	1	Baik
24	Papan Data	2	Baik
25	Lemari Piala	1	Baik
26	Alat Pramuka:		

a. Tenda	2	Baik
b. Tandu	1	Baik
c. Bendera Semaphore	20	Baik
d. Stik Semaphore	20	Baik
e. Bendera Tunas Kelapa	1	Baik
f. Tongkat Pramuka	20	Baik

Sumber Data : Buku Laporan Bulanan MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Menurut peneliti bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada MTs Negeri 3 Aceh Timur masih sangat minim sekali, seperti kurang laptop, Ruang belajar dan lain-lain.

## 6. Keadaan Lingkungan

Lingkungan MTs Negeri 3 Aceh Timur dari segi kebersihan serta keindahan semuanya dimiliki oleh sekolah ini. Akan tetapi, dari segi kenyamanan sekolah tersebut dapat terganggu proses belajar mengajar karena sekolah ini letaknya di pinggir jalan raya Banda Aceh – Medan yang dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, sehingga dapat terjadi kebisingan akibat suara kendaraan-kendaraan yang sedang melintasinya.

Lingkungan memang sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar yang sedang dijalankan guru di dalam kelas kepada para siswanya, karena dengan nyamannya suasana ruang belajar mampu membuat siswa untuk belajar secara tenang dan motivasi serta minat belajarnya akan segera terbangkit, dan pada akhirnya materi-materi yang disajikan guru dapat berbekas di memorinya. Dengan kata lain, apabila suasana kelas berada dalam zona aman, maka guru dengan mudah dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga pada akhirnya para siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang mengembirakan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 3 Aceh Timur

Pada bab metodologi penelitian, peneliti telah mengungkapkan bahwa salah satu instrumen penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data mengenai hasil belajar pelajaran Fiqh siswa. Berikut ini adalah data hasil belajar Fiqh siswa kelas VIII secara berurutan dari terkecil ke terbesar, yakni:

Tabel 4.4. Data Nilai Rata-rata Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Aceh Timur

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Nilai Ujian	Keterangan
1	AM	L	VIII-1	60	
2	AW	L	VIII-2	75	
3	BA	L	VIII-3	75	
4	BF	L	VIII-3	80	
5	CD	L	VIII-3	80	
6	FT	P	VIII-1	80	
7	FP	P	VIII-1	85	
8	HD	P	VIII-2	85	
9	IK	P	VIII-2	85	
10	IS	P	VIII-2	85	
11	MA	L	VIII-1	90	
12	MU	L	VIII-4	90	
13	MO	L	VIII-4	90	
14	NM	L	VIII-4	90	
15	NZ	L	VIII-4	90	
16	Z	L	VIII-3	95	

Sumber Data : Hasil Ujian Siswa Kelas VIII, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqh yang diperoleh di kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur bervariasi, yakni mulai dari nilai 60 sampai dengan nilai 95 setiap siswa. Berdasarkan data dalam tabel tersebut juga dapat dicari nilai rata-rata hasil belajar fiqh yang diperoleh siswa, yakni 83,43. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar fiqh yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur adalah 83,43.

## 2. Hasil Pengujian Angket

Dari angket yang terdiri dari 20 butir dengan skala (1-5), maka rata-rata skor Tabel berikut menunjukkan nilai hasil pengisian angket.

Tabel: 4.5 Data Hasil pengisian Angket Siswa

No	Kode	Jumlah	Nilai
1	AM	63	63
2	AW	91	91
3	BA	75	75
4	BF	77	77
5	CD	72	72
6	FT	74	74
7	FP	71	71
8	HD	81	81
9	IK	69	69
10	IS	68	68
11	MA	74	74

12	MU	79	79
13	MO	80	80
14	NM	73	73
15	NZ	81	81
16	Z	68	68

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengisian angket diperoleh di kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur bervariasi, yakni mulai dari nilai rata-rata 63 sampai dengan nilai rata-rata 91 setiap siswa..

### 3. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini, penulis akan menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan SPSS Versi 20.

#### a. Uji Normalitas data hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar menggunakan bantuan SPSS pada tabel 4.6

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data	,198	16	,094	,874	16	,031

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan dengan menggunakan kolmogorof-Smirno sebesar 0,94 karna  $\mu > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas data angket

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data angket menggunakan bantuan SPSS pada tabel 4.7 :

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data	,114	16	,200 <sup>*</sup>	,964	16	,734

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas data angket di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,2 karena  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh di MTs Negeri 3 Aceh Timur maka menggunakan uji-regresi sederhana dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,156 <sup>a</sup>	,024	-,046	8,700

a. Predictors: (Constant), Self confidence

Berdasarkan hasil pengujian model Summary di peroleh R Square 0,24 atau 24% self confidence berpengaruh terhadap hasil belajar.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,269	1	26,269	,347	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1059,669	14	75,691		
	Total	1085,938	15			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Self confidence

Berdasarkan hasil pengujian Anova satu jalur dengan bantuan program SPSS versi 20.0 di peroleh angkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Artinya *self confidence* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh di MTs Negeri 3 Aceh Timur

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs Negeri 3 Aceh Timur menunjukkan bahwa nilai rata-rata perolehan Hasil belajar Fiqh yang diperoleh siswa 83,43. Pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dari hasil deskripsi data ketahu bahwa nilai yang paling rendah adalah 60 dan nilai yang tertinggi adalah 95

Prestasi belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, yaitu nilai UTS dikelas VIII. Berdasarkan hasil UTS siswa AM memiliki prestasi belajar dengan skor rendah  $\leq 75$  (59 – 74). Angka tersebut berdasarkan tabel prestasi hasil belajar dan predikatnya menurut Muhibbin Syah termasuk dalam kelompok rendah. Artinya, hasil prestasi belajar AM tergolong rendah. Dari hasil data rapor dapat diambil sampel yang tertinggi, yaitu : Pada responden Z , dengan hasil rapor mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran Fiqh, dengan nilai = 95

Adapun hasil dari siswa/i yang tergolong nilainya diatas rata-rata tersebut belum cukup tinggi, karena tergolong rentang nilai “Sedang” = Skor  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa/siswi masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada tingginya jawaban siswa/i yang negatif terhadap menyikapi kejadian-kejadian di lingkungan sekolah pada saat pembelajaran dimulai. Jadi, berdasarkan analisis bahwa tingkat rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa terhadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar

Rasa percaya diri (self confidence) merupakan hal penting untuk ditanamkan dalam setiap individu agar memperoleh bekal dasar dalam

pembelajaran. Berdasarkan pemaparan naratif dari rasa percaya diri tergolong dalam kelompok rendah. Dan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah melahirkan prestasi hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Devi dalam penelitiannya bahwa hubungan antara variabel rasa percaya diri terhadap prestasi hasil belajar siswa tergolong cukup kuat selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Misalnya, dukungan orang tua dan sebagainya. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimilikinya.

Dengan demikian, siswa yang memiliki rasa percaya diri sedang atau cukup dan menjalankan peranannya dengan baik sebagai peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmad bahwa siswa yang mempunyai self confidence yang tinggi akan memperoleh nilai yang bagus. Jadi self confidence dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Fiqh dapat di simpulkan bahwa rasa percaya diri siswa di MTs Negeri 3 Aceh Timur masih kurang seperti terlihat saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk tampil di depan teman-teman sekelas mempresentasikan hasil dari materi pembelajaran sehingga berimbas kepada hasil belajar yang di dapat

Dengan demikian, hubungan antara rasa percaya diri terhadap prestasi hasil belajar siswa adalah kuat. Itu terlihat secara naratif tingkat rasa percaya diri siswa rendah, maka prestasi hasil belajar siswa akan rendah.

Selain melakukan penyebaran angket peneliti juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Aceh Timur yang menunjukkan bahwa

- a. Peranan guru kurang dihargai oleh siswa.
- b. Bentuk sosialisasi antar siswa masih sangat kurang
- c. Sikap kurang baik selalu terjadi saat pembelajaran dimulai maupun berlangsungnya pembelajaran (saling mengejek antar murid pada saat teman sekelasnya tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban)
- d. Sarana belajar mengajar kurang memadai dan suasana lingkungan sekolah yang sangat dekat jalan lintas dan tidak kondusif.

Dari kenyataan yang ada, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa keadaan lingkungan sekolah tidak mendukung tumbuhnya rasa percaya diri akan kemampuan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini pun pada gilirannya sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri 3 Aceh Timur.

Berdasarkan hasil pengujian Anova satu jalur dengan bantuan program SPSS versi 20.0 di peroleh angkat signifikansi sebesar 0,000 . Oleh karena itu  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *self confidence* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh di MTs Negeri 3 Aceh Timur

Adapun kontribusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar para siswa lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqh di sekolah, siswa dapat memanfaatkan secara optimal setiap media pembelajaran yang tersedia di sekolah, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Agama pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Dari hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV di peroleh R Square 0, 24 atau 24% self confidence berpengaruh terhadap hasil belajar, dan juga dari hasil pengujian Anova satu jalur dengan bantuan program SPSS versi 20.0 di peroleh angkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima makadapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh self confidence terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran FIQH di MTs Negeri 3 Aceh Timur.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Guru merupakan pengajar disekolah, agar lebih mengenal kepercayaan diri siswa dalam belajar dengan membantu siswa menyadari potensi dirinya
2. Untuk siswa agar lebih meningkatkan kepercayaan diri dengan mengembangkan sikap positif, bertanggung jawab dan mengambil resiko memilih lingkungan yang baik serta memperkuat ibadah dan doa. Dengan demikian siswa dapat memotivasi diri untuk giat belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Pihak orang tua, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak di sekolah. Dengan cara, misalnya menghubungi wali kelas untuk sekedar

menanyakan perkembangan anak, baik berupa nilai, akhlak atau perilaku sehari-hari anak di sekolah. Dan orang tua harus terus memperhatikan dan menanamkan rasa percaya diri” anak dengan memberikan komentar-komentar positif pada anak sehingga anak tidak merasa rendah diri dengan memperoleh lingkungan yang positif. Peran orang tua disini akan membuat anak memiliki konsep diri yang positif dan membuatnya lebih percaya diri.

4. Kepada Kepala MTs Negeri 3 Aceh Timur hendaknya dapat lebih mampu dalam memberikan motivasi terhadap semua dewan guru agar mereka dapat berperan penting dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa di sekolah, serta dapat menyediakan buku referensi sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan buku panduan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Alisuf M. Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Depag RI, 1998).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet. III, (Bandung: Rineka Cipta, 2003).
- Arikunto Suharsimi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Asmadi, Alsa dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. 2006Jurnal psikologi. No.1. 47-58.
- Bobby DePorter, dkk, *Quantum Teaching; Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terjemahan: Ari Nilandari, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000).
- D.J, Rahmad. *Psikologi Komunikasi* . (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001).
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. , 2001).
- Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fitriani Nelly, *Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Self Confidence Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Jurusan pendidikan matematika STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal euclid*, vol.2, no.2, p.341.
- Gunarso Arif, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Haitami Moh. Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013).
- Hanafiah Nanang, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).

- Hendriana Heris, *Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Matematika Humanis*. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung.
- Henry Paul Mussen, dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga. 2006).
- Indriawati Prita, Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa universitas balikpapan, *Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 5 No. 2 Juli 2018 P-ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online)*.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. VIII, (Jakarta: Gramedia, 2007).
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian . Edisi Bahasa Indonesia cetakan ketiga belas* ( Jakarta : Bumi Aksara 2002) .
- Ma'mur Jamal Asman, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah..*( Yogyakarta : Diva Press, 2012).
- Margono. S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Mulyasa. E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nasution S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Nawawi Hadari., *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012).
- Nursanjaya dkk. 2010. *Rancangan Penelitian Tindakan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Nurullah Marno, *Metodologi Pembelajaran; Bahan Ajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009).
- Paul Henry Mussen, dkk., 2006, *Perkembangan dan Kepribadian Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga.).
- Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Poerwanto Ngalim, *Evaluasi Penilaian Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

- Rasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), Cet. VII.
- Rohandi Supena, *Journal Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan Kemampuan pemahaman matematis dan dampaknya pada self confidence siswa SMP*. Pendidikan Matematika FKIP STKIP Subang, 2014.
- Siregar Indera, *Menerapkan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model-Eliciting Activities Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa SMP STKIP Sebelas April Sumedang KNPM V, Himpunan Matematika Indonesia, Juni 2013*.
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10,
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Syahatah Husein, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Thursan, Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002)
- Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspaswara, 2002).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Udin, Winataputra S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2008).
- Winkel W.S., *Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004)